

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) tergolong sebagai penyakit menular (*communicable disease*) (Waymack dan Sundaresan, 2023). Penyakit menular saat ini tengah menjadi perhatian dunia bahkan menjadi target PBB yang dituangkan dalam SDG (*sustainable development goals*). Lebih rinci HIV/AIDS tercakup dalam target 3.3 yaitu “Pada tahun 2030, mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria dan penyakit tropis yang terabaikan serta memerangi hepatitis, penyakit yang ditularkan melalui air dan penyakit menular lainnya” (*United Nation* , 2023).

*Joint United Nation Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) menyatakan bahwa per tahun 2022 situasi global HIV/AIDS adalah ditemukannya 39 juta orang hidup dengan HIV (ODHIV), dimana 1,3 juta kasus infeksi baru dan angka kematian karena AIDS di tahun 2022 berkisar 630.000 dengan total kematian selama pencatatan ialah lebih dari 40 juta jiwa (UNAIDS, 2023). Di Indonesia sendiri menurut Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 tercatat 543.100 ODHIV dengan perkembangan di tahun 2022 sebesar 25.740 kasus infeksi baru dan 26.501 total kematian karena AIDS (Kemenkes RI, 2023).

Kementerian Kesehatan mencatat untuk Provinsi Papua Barat per-bulan Juli 2019 menyatakan terdapat 7.234 kasus dimana 5.705 diantaranya adalah HIV dan

1.405 sisanya adalah AIDS. Data yang sama juga mengungkapkan bahwa terdapat 838 pasien meninggal. Diketahui pada September 2019 terjadi lonjakan kasus menjadi 7.723 kasus dari estimasi awal sebanyak 20.547 yang bermakna bahwa masih terdapat 12.824 kasus yang belum terdeteksi sampai saat ini dan masih akan terus berkembang (Kemenkes RI, 2021). RSUD Sele Be Solu Kota Sorong secara kumulatif per-bulan Februari 2024 telah merawat ODHIV sebanyak 2.491 dengan jumlah pasien yang aktif mengkonsumsi obat antiretroviral yaitu 386, sedangkan yang melakukan pemeriksaan *viral load* hanya sejumlah 122 pasien.

Pengendalian HIV/AIDS dilakukan dengan pemberian obat antiretroviral (ARV) yang dapat meningkatkan angka harapan hidup dan prognosis dari penderita (Syafirah, 2020). Salah satu tujuan utama obat ARV adalah untuk menekan jumlah virus (*viral load*) hingga tidak terdeteksi. ARV sendiri memiliki banyak jenis maka dari itu untuk mengefektifkan penggunaannya maka dibentuklah *antiretroviral therapy* (ART) yang merupakan gabungan beberapa ARV dengan paduan komposisi tertentu (Kemnic, 2022).

Paduan antiretroviral yang saat ini mudah ditemui ialah *tenofovir, lamivudine, efavirenz* (TLE) dan paduan lainnya yang mulai ramai digunakan ialah *tenofovir, lamivudine, dolutegravir* (TLD) (Semengue, *et.al.*, 2022). Awal mulanya TLE dijadikan ART lini pertama untuk pasien HIV/AIDS akan tetapi tepat di tahun 2019 WHO merekomendasikan TLD sebagai terapi yang efektif dalam menurunkan *viral load* sehingga perlahan-lahan dilakukan peralihan dari TLE ke TLD (Twimukye, 2021). Target terapi saat ini adalah menghentikan transmisi dari virus HIV yang

disebut *Undetectable = Untransmitted* dan *Triple 95s (tested,treated,suppressed)* (UNAIDS, 2024).

Maka penelitian ini akan berusaha menggali perbedaan dampak deteksi *viral load* dari ART kombinasi TLD dan TLE pada ODHIV yang berada di RSUD Sele Be Solu Provinsi Papua Barat. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berkontribusi untuk mendorong penyetakan terhadap ART yang lebih efektif dalam menurunkan *viral load* pada populasi ODHIV di Papua Barat sehingga mendukung program Kemenkes untuk eliminasi HIV/AIDS di tahun 2030.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah gambaran umum ODHIV dengan ART TLE dan TLD di RSUD Sele Be Solu?
2. Bagaimanakah perbedaan status deteksi *viral load* ODHIV dengan ART TLE berbanding TLD di RSUD Sele Be Solu?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1 Untuk mengetahui gambaran umum ODHIV dengan ART TLE dan TLD di RSUD Sele Be Solu.
- 2 Untuk mengetahui perbedaan status deteksi *viral load* ODHIV dengan ART TLE berbanding TLD di RSUD Sele Be Solu.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar awal dalam pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai daya tekan replikasi virus HIV pada kombinasi ART.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Dengan melakukan penelitian ini peneliti berharap mampu mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan wawasan mengenai terapi HIV/AIDS.

#### **2. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk edukasi dan penyaluran informasi terkait kondisi terkini situasi terapi penyakit HIV/AIDS

#### **3. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong pemerintah untuk mengetahui opsi kombinasi ART yang lebih optimal mengatasi kondisi populasi pasien HIV/AIDS di RSUD Sele Be Solu Kota Sorong.